ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA SISWA KELAS VI SD NEGERI 3 MANGKUJAYAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Rina Utaminingsih
SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ayah karya Andrea Hirata dengan menggunakan pendekatan psikolog sastra dan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam novel Ayah karya Andrea Hirata pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini lebih ditekankan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel yang berjudul Ayah dan data di lapangan berupa Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia siswakelas VI. Adapun hasil penelitian dari deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata adalah : ada 12 karater meliputi: Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab. Sedangkan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut: dari jumlah siswa 21 siswa nilai pendidikan karakter religius sejumlah 19 siswa, nilai karakter rasa ingin tahu sejumlah 15 siswa, nilai pendidikan karakter jujur sejumlah 20 siswa, nilai pendidikan toleransi sejumlah 19 siswa, nilai pendidikan karakter cinta damai sejumlah 16 siswa, nilai pendidikan karakter kerja keras sejumlah 18 siswa, nilai pendidikan karakter kreatif 11 siswa, nilai pendidikan karakter mandiri sejumlah 14 siswa, nilai pendidikan karakter demokratis sejumlah 14 siswa, nilai pendidikan karakter komunikatif/bersabar sejumlah 15 siswa, nilai pendidikan karakter cinta tanah air sejumlah 14 siswa, nilai pendidikan karakter disiplin sejumlah 16 siswa, nilai pendidikan karakter peduli sosial sejumlah 15 siswa. Jadinilaipendidikankarakter yang banyak adalah jujur dan toleransi dan yang paling sedikit adalah nilai pendidikan karakterkreatif.

Kata kunci : *PendidikanKarakter, Novel Ayah, PembelajaranBahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Cerita anak merupakan karya prosa yang berisi cerita dengan melibatkan banyak tokoh di dalamnya dan memasukkan alur cerita kompleks sebagai bagian dari kehidupan yang sangat pelik dalam sebuah masyarakat. Menjawab kegandrungan negara Indonesia yang sedang dihantui oleh rasa khawatir akan generasi muda di masa yang akan datang, Andrea Hirata dengan berbagai novelnya membantu menguak misteri cerita dengan menampilkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dirindukan oleh pengajar saat ini.

Peneliti memilih novel Ayah karya Andrea Hirata dengan alasan sebagai berikut. Novel Ayah karya Andrea Hirata merupakan novel yang sangat menginspirasi. Di dalam novel ini terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dikaji. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan apabila novel digunakan .sebagai salah satu bahan ajar.

Setiap novel dapat dikaji menggunakan banyak pendekatan atau sarana analisis. Novel Ayah karya Andrea Hirata dikaji oleh peneliti menggunakan kajian psikologi sastra yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai sarana pengetahuan bahwa novel Ayah karya Andrea Hirata memiliki nilai positif apabila dibaca oleh kalangan remaja. Tulisan dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea ini mencoba untuk membuktikan bahwa novel dengan judul Ayah karya Andrea Hirata memiliki banyak nilai pendidikan karakter dan sangat baik apabila dibaca oleh generasi muda

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata ?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ayah karya

Andrea Hirata pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkuajayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ayah karya Andrea Hirata pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian .

1. Manfaat Teoretis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori dengan menanamkan pendidikan karakter.
2. Manfaat Praktis : a) Manfaat Bagi Siswa : Mendorong siswa untuk terus berlatih menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga siswa bisa lebih memahami tentang pendidikan karakter. b) Manfaat Bagi Guru : Sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya berkaitan dengan pembelajaran untuk menerapkan pendidikan karakter.
3. Manfaat Bagi Peneliti : Melatih keterampilan khusus dalam bidang penelitian dan umum-nya dalam bidang teoritis yang dipadukan dengan pengalaman dan kenyataan yang ada, serta menambah cakrawala pengetahuan dengan kreatif dan inovasi.

Definisi Istilah

Pendidikan karakter menurut Lickona mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan *(knowing the good)*, mencintai kebaikan *(desiring the good)*, dan melakukan kebaikan *(doing the good)*, sedangkan Dono Baswardono menyatakan bahwa nilai-nilai karakter ada dua macam yaitu nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karate turunan. Nilai karakter inti bersifat universal sedangkan nilai karakter turunan sifatnya flesibel yang sesuai dengan konteks budaya local (Dono Baswardono, 2010). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter versi Kemendiknas ada delapan belas yaitu : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca,peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan sangat penting untuk diterapkan dilingkungan masyarakat. Dengan memiliki nilai-nilai karakter maka kita bisa memiliki rasa tanggung jawab, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel *AYAH* karya Andrea Hirata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta di lapangan sebagai bentuk pengamatan langsung. Menurut Bogdan & Biklen, 1982 (dalam Sutopo, 2002: 26), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atas subjeknya dari pandangan subjek itu sendiri. Metode penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Sugiyono (2012: 9) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Mangkujaya Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 kelas VI yang beralamat di jalan Sapudi Ponorogo, untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel yang berjudul “Ayah” karya Andrea Hirata. Lokasinya SD negeri 3 Mangkujayan Ponorogo sangat strategis dan

berada di tengah kota Ponorogo sehingga mudah dijangkau.

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil menganalisis nilai karakter pada novel yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata dan data analisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta tindakan berdasarkan hasil observasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru bahasa Indonesia, dan peneliti sendiri, serta sumber tertulis berupa novel yang berjudul Ayah Karya Andrea Hirata. Seperti pernyataan Zuldarial dan Muhammad Lahir (2012: 46), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik tertulis maupun lisan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase yang terpenting dalam berlangsungnya penelitian. Menurut Djama.'an Satori dan Aan Komariah (2011: 103) bahwa pengumpulan data ialah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Cara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis pendidikan karakter yang terdapat pada novel yang berjudul Ayah karta Andrea Hirata dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis akan ditemukan masalah, yaitu tidak sesuai ketentuan.

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini lebih ditekankan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel yang berjudul Ayah dan data di lapangan berupa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada analisis induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil data tersebut, selanjutnya digabungkan dengan data data yang lain menggunakan trianggulasi teknik. Proses analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh temuan-temuan sebagai berikut: dari hasil implementasi siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 terhadap novel yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata sebagai nilai karakter terhadap perilaku peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ada 12 karakter yang muncul meliputi:

1. **Religius**

Agama sealalu menganjurkan kepada penganutnya untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhannya dalam keadaan apapun. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Suasana shalat Jumat di masjid ini tak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Saat engkau shalat rasanya ribuan malaikat menungguimu. Suara muazin merdu sekali. Begitu megah, begitu agung masjid ini sehingga kuakui semua dosaku, yang terkecil sekalipun." (*Ayah*:305)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa dalam keadaan gelisah dan susah tampak memanjatkan doa agar yang diharapkannya dapat tercapai. Dari ungkapan tersebut tampak bahwa Tamat sebagai seorang laki-laki muslim menjalani kewajiban sholat Jumat. Selain itu, keimanan Tamat juga tampak pada saat dirinya mengakui semua dosa. Dari jumlah 21 siswa yang memiliki pendidikan karakter religius sejumlah 19 siswa.

2. Jujur

Salah satu sikap jujur, yaitu mengatakan hal yang sebenarnya atau benar. Hal itu terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Dulu ayahnya pernah bekerja di kantor semacam itu, dan menjadi orang yang tak disukai karena tak pernah mau diajak curang. Ayahnya yang jujur malah sering kena fitnah." (*Ayah*:371)

Dari kutipan di atas, tokoh Sabari menunjukkan kejujurannya akan isi hati yang sebenarnya dengan jawaban yang meyakinkan sehingga membuat tokoh Markoni langsung percaya dan yakin bahwa yang dikatakannya adalah sebagai kebenaran. Dari jumlah siswa 21, ada 20 siswa yang memiliki karakter jujur seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

3. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Tak kenal menyerah, Amirza mencoba berbagai cara supaya mendapat siaran radio yang jelas. Dia memanjat pohon gayam di samping rumah lalu mengikat sebatang besi dipucuknya." (*Ayah*:15)

Terlihat bahwa tokoh Sabari melakukan segala upaya untuk dapat melupakan tokoh Lena sebagai seorang wanita yang dicintainya. Dari jumlah siswa 21, ada 18 siswa yang memiliki karakter kerja keras seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

4. Kreatif

Kreatif merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

"Adapun Sabari, setelah mengundurkan diri bekerja di pabrik Markoni, membuka warung sembako di rumahnya. Pekerjaan di warung dan memelihara kambing memungkinkannya untuk selalu berada dekat Zorro. Semuanya sangat menyenangkan, apalagi sejak ada Zorro, keajaiban terjadi tiap hari di rumah Sabari." (*Ayah*:187)

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Sabari memiliki ide-ide yang brilian dalam memecahkan masalah dengan berbagai kondisi yang sedang ia alami saat itu. Supaya bisa selalu dekat dengan Zorro, ia pun membuka usaha di rumah. Dari jumlah siswa 21, ada 11 siswa yang memiliki karakter kreatif seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

5. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalaan. Sikap mandiri ini juga tampak pada tokoh Amiru yang berjuang demi sebuah radio. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

"Ibu kasir terpana melihat jari-jarinya terbalut plester. Diamatinya lengan Amiru yang keras, urat-uratnya bertimbulan. Lengan itu seharusnya bukan lengan anak kecil, itu lengan orang dewasa, kuli kasar.

Dari kutipan di atas,terlihat jelas bahwa tokoh Amiru sebagai anak yang mandiri. Ia bekerja keras untuk menebus radio ayahnya. Tanpa pamrih dan mengeluh ia lakukan. Dari jumlah siswa 21, ada 14 siswa yang memiliki karakter jujur seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

6. Demokratis

Sikap demokratis merupakan sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

"Pemenangnya, tak peduli siapa dia, pemulung, gelandangan, atau bramacorah, akan menjadi anak emas kebanggaan kampung. Akan menjadi atlet mewakili Kabupaten Belitong ke tingkat provinsi." (*Ayah*:362)

Dari kutipan di atas, tampak jelas sikap demokratis. Persamaan hak tercermin dalam kutipan tersebut. Dari jumlah siswa 21, ada 14 siswa yang memiliki karakter demokratis seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

7. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut ini.

"Ayah Amiru penasaran. Dibalutnya ujung besi di puncak pohon gayam itu dengan gulungan timah. Tindakan itu mengikuti sebuah alur logika yang amat akademik, yaitu sebagai kaum yang akrab dengan tambang, penduduk Nira paham bahwa petir gemar sekali menyambar tanah yang mengandung timah." (*Ayah*:15)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Amirza penasaran terhadap antenanya. Ia pun memiliki inisiatif untuk memasang antenanya di pohon dan pada ujung antena tersebut diberi gulungan timah. Dari jumlah siswa 21, ada 15 siswa yang memiliki karakter jujur seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

8. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan pengghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

"Terdapat puluhan ribu bahasa daerah. Puluhan ribu, dapatkah kau bayangkan itu! Barangkali bahasa terbanyak di dunia ini ada di Indonesia. Konon, di beberapa daerah di Sumatra, di kampong yang bersebelahan saja, orang bisa tak mengerti bahasa masing-masing. Lihat betapa kayanya bahasa di negeri kita ini. Jelajahi Sumatra, Boy, simak orang berbicara, kau akan bergelimang kesenangan kata-kata." (Ayah:295)

Berdasarkan kutipan di atas, tampak bahwa tokoh Ibu Norma Kagum dan bangga terhadap kekayaan atau keragaman bahasa nusantara Indonesia yang begitu banyaknya. Dari jumlah siswa 21, ada 16 siswa yang memiliki karakter cinta tanah air seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

9. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif

Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

"Delapan puluh persen laki-laki sukses, sisanya, tiga puluh persen, gagal. Nah, tak perlu kujelaskan lebih lanjut, kau tahu sendiri di mana kau berada." Sabari berterimakasih atas wejangan dan nasihat kawan-kawan dekatnya itu. Dia sadar bahwa sudah saatnya bersikap rasional soal Lena." (*Ayah*:55)

Berdasarkan kutipan di atas,terlihat jelas bahwa persahabatan diantara mereka sangatlah baik. Saling mengingatkan satu dengan yang lain dan saling membantu teman yang sedang membutuhkannya. Dari jumlah siswa 21, ada 15 siswa yang memiliki karakter komunikatif, senang bersahabat dan proaktif seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

10. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

"Dengan lapang dada dia melakukan semacam rekonsiliasi dengan mentraktir Ukun, Tamat, dan Toharun minum kopi di warung kopi Kutunggu Jandamu." (*Ayah*:54)

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa tokoh Sabari menunjukkan sikap cinta damai. Dari jumlah siswa 21, ada 16 siswa yang memiliki karakter jujur seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata. Dari jumlah siswa 21, ada 16 siswa yang memiliki karakter cinta damai seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

11. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan-nya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini.

"Markoni melompat-lompat kegirangan. Dia ingin terlibat dalam upaya pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa. Keesokan harinya dia langsung menjual alat-alat musik yang telah diperlukan dengan semena-mena oleh para musisi Belantik itu. Hasil penjualan itu langsung dipakai untuk memulai usaha baru: percetakan batako." (*Ayah*:21) .

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Markoni memiliki rasa peduli sosial. hal tersebut terlihat pada niatnya yang ingin membantu dan ikut serta membantu mencerdaskan anak bangsa. Dari jumlah siswa 21, ada 15 siswa yang memiliki karakter jujur seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

12. Disiplin

Disiplin tertib melaksanakan sesuatu mentaati semua aturan, Dari jumlah siswa 21, ada siswa yang memiliki karakter disiplin seperti yang terdapat pada pendidikan karakter novel "Ayah" karya Adrea Hirata.

Jadi implemtasi pendidikan karakter yang terdapat pada novel yang berjudul "Ayah" terhadap siswakelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo sangat bagus. Hampir seluruh karakter Novel "Ayah" dimilki oleh siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Karakter yang banyak jumlahnya karakterjujur, religius dan terharu. Dan karakter yang paling sedikit adalah karakter kreatif. Anak-anak kelas VI cenderung pasif.

Data Implementasi Penelitian

a. Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel AYAH karya *Andrea Hirata* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Implementasi nilai karakter dalam novel AYAH karya *Andrea Hirata* dalam pembelajaran

bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo dengan menggunakan beberapa langkah-langkah yang telah tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang dibutuhkan dalam rencana pembelajaran, yaitu: silabus, rencana pembelajaran, materi ajar, nilai siswa, dan daftar hadir siswa.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan terorganisasi apabila dalam kegiatan tersebut telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, materi ajar, media yang digunakan, metode pembelajaran, daftar nilai siswa, dan daftar hadir siswa. Silabus merupakan pedoman bagi setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran dan cara penerapannya yang akan diwujudkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada setiap pertemuan dalam pembelajaran.

Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 ini guru menggunakan beberapa langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Perencanaan pembelajaran dipersiapkan oleh masing-masing guru secara individu yang bersangkutan. Pembuatan RPP harus murni dibuat sendiri oleh guru tersebut agar guru yang bersangkutan mampu memahami dengan matang setiap alur dan isi dalam RPP yang hendak diajarkan pada siswa. Berikut kutipan wawancara dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembuatan RPP.

Aktivitas kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dilakukan dengan sistematis, dari kondisi siswa, keadaan atau suasana kelas, dan juga evaluasi. Di sini guru memiliki peran untuk mempersiapkan secara matang dengan upaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel AYAH karya *Andrea Hirata* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengenai evaluasi:

"Siswa dapat memahami tentang cara mengindetifikasi usnur intrinsik dan nilai-nilai karakter yang ada di dalam novel AYAH karya *Andrea Hirata* . Selain itu siswa dapat memeperoleh nilai di atas KKM. (CLW 01: 014)".

Berdasarkan hasil observasi dari data hasil wawancara antara guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo dapat terlaksana dengan lancar dan tertib sesuai dengan harapan guru.

1) Kondisi Siswa

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memaparkan sedikit tentang pembelajaran mengidentifikasi unsur instrinsik pada novel Ayah karya Andrea Hirata dan nilai karakter pada setiap tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Setiap siswa diberi satu buah novel untuk diidentifikasi usnur instrinsiknya. Berikut cuplikan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia mengenai penerapan pendidikan karakter di dalam kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo.

Lalu guru melakukan langkah selanjutnya sesuai dengan metode pembelajaran yang sudah direncanakan. Setelah guru menjelaskan tentang pengertian unsur intrinsik,ciri-ciri unsur intrinsik dan menyimpulkan unsur intrinsik . Guru melanjutkan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu membagi rata novel yang sudah disiapkan

Setelah semua terlaksana guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan secara individu. Selama proses pembelajaran berlang-sung dapat dilihat bahwa siswa merasakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan sebelumnya karena di sini siswa dapat menjawab sesuai dengan apa yang ia baca. Selain itu juga dapat melatih siswa dalaam pemahaman tentang unsur intrinsik dan nilai karakter yang gterdapat pada novel.

2) Suasana Kelas

Kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo. Kelas tersebut mayoritas siswanya cukup aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan alasan tersebut kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo dijadikan sebagai tempat penelitian. Selain itu siswa kelas VI adalah kelas yang unggul dibandingkan kelas VI lainnya. Anak-anaknya banyak yang aktif itulah salah satu faktor untuk melakukan penelitian tersebut.

Suasana kelas dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik novel yang diamati oleh peneliti berjalan dengan lancar, aktif dan tertib. Siswa merasa senang dan merasakan keseruan hal baru dalam pembelajaran degan metode yang telah diterapkan oleh guru tersebut dalam materi mengidentifikasi unsur intrinsik.

c. Evaluasi Implementasi Nilai-Nilai Pendidiikan Karakter dalam Novel AYAH karya Andrea Hirata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo.

1) Kendala-kendala yang Dihadapi Pendidik

Pada penelitian ini peneliti mengamati kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran sekaligus solusi untuk mengatasi permasalahan dari kendala tersebut. Pertama adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran untuk menerapkan metode dalam proses pemebalajaran.

Solusinya pendidik harus pandai mengatur waktu yang singkat tersebut dengan mematangkan dan mengkonsep terlebih dahulu di rumah. Jadi peserta didik diberikan batasan waktu dalam mengerjakan maupun berdiskusi dan peserta didik harus mengikuti aturan waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik tersebut.

2) Kendala-kendala yang Dihadapi Peserta didik

Kendala yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik pada novel dan nilai-nilai karakter yang ada di dalam novel yaitu: peserta didik hanya menemukan beberapa nilai karakter. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang nilai karakter yang baru.

Untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi pemahaman tentang nilai-nilai karakter yangada di dalam novel dan siswa membaca novel seminggu 1 kali. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik terakhir adalah kadang terdapat siswa yang ramai dan mengganggu temannya dalam kelas. Hal ini tentu sangat menggangu temannya yang sedang berkonsentrasi dalam belajar.

Solusi dari kendala tersebut adalah guru menegur siswa yang kedapatan ramai dan menggagu temannya tersebut. Guru akan memberi pendampingan dan pengawasan kepada siswa ketika dibentuk kelompok agar tidak ramai dan mengganggu teman yang sedang belajar.

PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Karakter yang terdapat pada novel AYAH karya Andrea Hirata

Nilai karakter yang terdapat pada novel AYAH karya *Andrea Hirata* ialah religus, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, toleransi, cinta damai, kerja keras, kreatif, mandiri, komunikatif/bersahabat, cinta tanah air, displin, dan peduli sosial.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel AYAH karya Andrea Hirata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya. Pada perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan yaitu novel AYAH karya Andrea Hirata, silabus, rencana pembelajaran, kompetensi dasar yang akan dibahas dan daftar nama siswa yang ada didalam kelas. Kegiatan pelaksaan pembelajaran akan dilaksanakan sesuai yang tersusun didalam RPP mulai dari guru melakukan Absensi, kemudian menyampaikan materi dan guru memberi tugas setaip individu. Pada proses persiapan prencanaan peneliti memberikan teks berupa novel yang dibaca oleh siswa. Kemudian implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia nilai karakter yang terdapat di dalam novel AYAH karya Andrea Hirata sebagai berikut Dari jumlah 21 siswa yang mempunyai nilai karakter religius sejumlah 19 siswa dari proses pembelajaran ke 19 siswa tersebut secara random mengungkapkan bahwa nilai religious diperoleh dari siswa menceritakan kesehariannya mulai dari bangun tidur kemudian pergi ke mushola untuk melaksakan sholat shubuh. Nilai karakter rasa ingin tahu sejumlah 20 siswa tersebut diperoleh dari melihat siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran mengidentifikasi unsur intrisik novel yang sedang dipelajari saat itu, siswa bertanya kepada guru dengan sopan dan teratur sehingga kelas tetap dalam keadaan kondusif. Nilai karakter jujur sejumlah 20 siswa dapat diperoleh dari siswa yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu. Nilai karakter toleransi sejumlah 19 siswa diperoleh dari salah satu siswa yang berbeda agama namun tetap mengucapkan salam kepada teman satu kelasnya yang beragama muslim. Nilai karakter cinta damai sejumlah 19 siswa didapat dari siswa yang lebih cenderung pasif pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa cenderung diam ketika ada pertanyaan. Nilai karakter kerja keras sejumlah 20 siswa

didapat dari siswa yang bersungguh sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, nilai karakter kreatif sejumlah 19 siswa dilihat dari siswa tersebut berkreasi dengan tugas yang diberikan guru, nilai karakter mandiri sejumlah 20 siswa dapat dilihat dari tugas individu yang diberikan guru dan bagaimana siswa mengerjakannya, nilai karakter komunikatif/bersahabat sejumlah 20 siswa dapat dilihat dari keseharian siswa pada saat istirahat dan berkumpul bersama, nilai karakter cinta tanah air sejumlah 19 siswa dari karakter semuanya ini karakter yang paling sedikit muncul karena banyak siswa yang kurang paham dengan cinta tanah air mereka lebih cenderung cuek dan masa bodo ketika ditanya tentang cinta tanah air. Nilai karakter disiplin sejumlah 20 siswa dilihat dari siswa yang menceritakan kebiasaanya dari bangun tidur hingga masuk kesekolah apakah telat atau tidak ternyata banyak siswa yang sudah disiplin pada saat jam masuk sekolah, dan terakhir nilai peduli sosial sejumlah 18 siswa dapat dilihat dari siswa berinteraksi kepada sesame siswa dan ketika temannya sedang kesusahan mereka bergotong royong saling membantu.

Selain dilihat dari proses pembelajaran juga dilihat dari pelaksanakan pembelajaran yaitu 21 siswa lebih memilih religius dan hanya 19 siswa yang memilih cinta tanah air. Dari 19 siswa tersebut memang pada dasarnya dikehidupan sehari-hari sudah menanamkan keagamaan jadi mereka sudah lebih paham tentang agama karena kebanyakan juga dari keluarga yang beragama sedangkan 18 siswa yang memilih cinta tanah air yang kurang dipahami siswa VI SD Negeri 3 Mangkujayan Ponorogo karena mereka kurang memiliki rasa cinta tanah air contohnya ada sebagian siswa yang tidak hafal pancasila. mereka banyak yang belum paham akan pengertian tentang cinta tanah air sehingga mereka acuh dengan adanya cinta tanah air untuk mengikuti upacara setiap hari senin saja hanya sekedar bukan memaknai upacara tersebut. Data yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa banyak yang siswa sudah mulai menanamkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-harinya yang terdapat di dalam novel AYAH karya *Andrea Hirata.*

Kemudian kegiatan akhir dalam rangaian kegiatan inti pembelajaran yaitu evaluasi. Setelah mengidentifikasi unsur intrinsic dan nilai karakter pada novel secara individu guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya masing-masing sehingga guru bisa mengoreksi pekerjaan setiap siswa. Kendala yang dihadapi siswa saat mengindentifikasi unsur ekstrinsik dan intrinsic pada novel yaitu alokasi waktu yang kurang dan siswa banyak yang belum paham tentang nilai-nilai karakter sehingga menyulitkan guru untuk memancing siswa supaya aktif bertanya. Berdasarkan kendala yang diterima siswa pada evaluasi sehingga nilai karakter yang ada pada novel yang dapat siwwa simpulkan tidak dapat secara menyeluruh. Berdasarkan analisis proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan kendala-kendala tersebut siswa menarik kesmpulan nilai karkter yang ada didalam novel yang sesuai dengan keseharian mereka yaitu 19 siswa memilih religius, 19 siswa memilih toleransi, dan 20 siswa memilih mandiri. Sedangkan hanya 18 siswa yang memilih cinta tanah air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai karakter yang terdapat pada novel *AYAH* karya Andrea Hirata antara lain. Religius, rasa ingin tahu, jujur, toleransi, cinta damai, kerja keras, kreatif, demokratis, komunikatif/ bersahabat, cinta tanah air, disiplin, dan peduli sosial.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistematis dengan Perencanaan, pelak-sanaa, dan evaluasi. Mempersiapkan secara matang dengan upaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Guru masuk kelas untuk memulai pembelajaran, guru melakukan absensi pada siswa, guru menypampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru memberi novel pada setiap siswa sebagai media pembelajaran dan guru memberikan lembar kerja yang harus dikerjakan secara individu. Evaluasi kegiatan pembelajaran ini, guru dan siswa pasti menga-lami kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya manajemen waktu saat pembelajaran, ada beberapa siswa yang ramai dan meng-ganggu temannya saat jam pelajaran berlang-sung. Kendala dari siswa adalah sulit menemu-kan kosa kata yang baru sehingga menghambat untuk menyimpulkan apa yang ia baca dari novel tersebut dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Suasana kelas dalam pembelajaran mengidentifikasi unur intrinsic novel yang diamati oleh peneliti berjalan dengan lancar, aktif dan tertib dari segi proses, pembelajaran dianggap

efektif karena banyak siswa yang aktif dalam kelas. Siswa merasa senang dan merasa-kan keseruan hal baru dalam pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan oleh guru tersebut dalam materi mengidentifikasi unsur intrinsik.

Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendukung untuk proses pembelajaran, agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menciptakan kelas yang aktif juga kondusif. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengaplikasikan metode pembelajaran. Guru harus mengatur waktu sebaik-baiknya. Untuk menambah kosakata guru harusnya menyediakan kamus Bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak kesulitan sulit jika mendapatkan kosakat baru.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan keberanian, rasa gotong royong peduli teman, dan kreatif dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widodo, 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogjakarta: Balai Pustaka.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan dan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Lukas dan Faruk. 1994. *Pengantar Sosiolaogi Sastra.* Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgianto, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa.* Yogjakarta: BPFE.

Nurhayati, 2012. Pengkajian Prosa Fiksi dan Teori dan Praktik. Surakarta: Cakrawala Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta 26.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penilaian Kualitatif* . Surakarta: Universitas.

Moleong, Lexi. 2012. *Metodologi Penilaian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hirata, Andrea. 2015. *Ayah*. Yogjakarta: PT Bentang Pustaka.